

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

SMP Negeri 2 Hiliduho merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang didirikan pada tahun 2007. Sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho terletak di Jln. Arah Hiliduho km.8.5 Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias.

Mulai dari awal hingga sampai saat ini, SMP Negeri 2 Hiliduho telah terakreditasi C. Sejak berdirinya sekolah ini juga banyak mengalami kemajuan misalnya ketersediaan tenaga pendidik sesuai kebutuhan dalam sekolah tersebut, pemenuhan ruang kelas, pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran sehingga sekolah ini menciptakan siswa-siswi berprestasi dan lulusan yang berkualitas yang dipimpin oleh Ibu Erimaria Zebua, S.E.

4.1.1 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Hiliduho

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia Dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai potensi siswa.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
3. Memotivasi dan membantu siswa mengenali potensi diri nya untuk dapat di kembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan toleransi terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Mengedepankan hubungan kerjasama dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.
6. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan MGMP.

4.1.2 Tujuan Sekolah

1. Mempertahankan peningkatan mutu akademik.
2. Meningkatkan belajar siswa agar mencapai peningkatan rata-rata nilai rapor.
3. Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya.
4. Peningkatan kemampuan siswa dalam KIR (Karya Ilmiah Remaja).
5. Peningkatan kemampuan siswa dalam Olimpiade Sains Mata Pelajaran.
6. Peningkatan kemampuan siswa dalam prestasi olahraga.
7. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang Seni dan Budaya.
8. Melibatkan siswa dalam kegiatan Kepramukaan.
9. Melibatkan siswa dalam kegiatan PASKAS.
10. Melibatkan siswa dalam kegiatan OSIS.
11. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
12. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
13. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa.
14. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga sekolah dan masyarakat.

4.1.3 Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 2
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Hiliduho

No	Nama	Jabatan	Golongan
1.	Erimaria Zebua, S.E.	Kasek	Pembina /IV/b
2.	Arman Gea, S.Pd	Wakasek Kur./GT	Penata TK.I / III/d
3.	Musawarni Zendrato,	PKS Humas/GT	Penata Muda

	S.Pd		TK.I/III/b
4.	Pasti Kurnia Zebua, S.Pd	PKS Kesiswaan/GT	Penata Muda/III/a
5.	Lisnur Telaumbanua, S.Pd	GT	Penata TK.I / III/d
6.	Tini Zebua, S.Ag	GT	Penata TK.I / III/d
7.	Desni Wati Gulo, S.Pd	GT	Penata TK.I / III/d
8.	Lindawati Zendrato, S.Pd	GT	Penata Muda/III/c
9.	Mitra Jusantri Telaumbanua, S.Pd	GT	Penata Muda/III/a
10.	Aginta F. Simanjuntak,, S.Pd	GT	Penata Muda/III/a
11.	Lisa Yestaria Lase, S.Pd	GT	Penata Muda/III/a
12.	Elvin Warisman Telaumbanua, S.Pd	GT	Penata Muda/III/a
13.	Kurniaman Mendrofa, S.Pd	Koordinator Perpus/GT	Ahli Per tama/IX
14.	Okta Insafi Larosa, S.Pd	GT	Ahli Per tama/IX
15.	Okberthyni Gea, S.Pd	GT	Ahli Per tama/IX
16.	Erni Martalena N.S. Mendrofa, S.Pd	GT	Ahli Per tama/IX
17.	Marlius Zendrato, S.Pd	GBD	—
18.	Asmanita Telaumbanua, S.Pd	GTT	—
19.	Angelia Trianita Telaumbanua, S.E	PTT	—
20.	Yustus Laoli, S.Pd	PTT	—
21.	Pilipus Seiman Laoli	PTT	—

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 2 Hiliduho)

b. Keadaan Siswa

Tabel 3
Keadaan siswa SMP Negeri 2 Hiliduho

No	Kelas	Jenis kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	VII	24	19
2	VIII	38	22
3	IX	27	33
Jumlah		163	

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 2 Hiliduho)

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Sarana dan Prasarana UPTD SMP Negeri 2 Hiliduho

NO	JENIS	Unit
1.	Ruang Kepala sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling/Asesmen	1
5.	Ruang Belajar	13
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang OSIS	1
12.	Kamar Mandi/WC Guru	2
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	2
15.	Gudang	2

16.	Kantin Sekolah	1
17	Halaman Sekolah	1
18	Tata Usaha	1

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 2 Hiliduho)

4.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 2 Hiliduho, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada Kepala sekolah, guru penggerak serta siswa/i SMP Negeri 2 Hiliduho. Proses wawancara ini yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

4.2.1 Peran Guru Penggerak dalam Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi pada Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Hiliduho bahwa peran guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Emaria Zebua, S.E. (Kepala SMP Negeri 2 Hiliduho), yang menyatakan bahwa:

Peran guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho sangatlah penting. Guru penggerak berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Mereka aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Namun, disekolah masih terdapat beberapa orang dengan karakter yang masih perlu di bina dan dikembangkan. Dimana siswa-siswi tersebut masih sering terlambat datang ke sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, kurang sopan terhadap guru dan staf sekolah , serta kurang menghargai peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru penggerak sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Sebab dimana seorang guru penggerak harus mengambil kesempatan untuk memberikan pedoman kepada siswa, sehingga dengan hal tersebut siswa dapat memperbaiki dirinya dan menjauhi larangan-larangan untuk berperilaku yang baik sesuai bimbingan yang sudah disampaikan oleh guru penggerak di lingkungan tersebut.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Pasti Kurnia Zebua, S.Pd (Guru Penggerak di SMP Negeri 2 Hiliduho) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Sebagai guru penggerak di sekolah ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa berorientasi nilai-nilai Pancasila, dan pembentukan karakter dilakukan melalui pembelajaran dengan mendidik, membimbing, dan memberikan pengarahan tentang implementasi nilai-nilai pancasila kepada siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah seperti upacara bendera, apel pagi, gotong royong dan kebaktian akhir bulan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter berorientasi nilai-nilai Pancasila ini sangat berperan bagi kehidupan siswa dalam menjalankan hal-hal positif yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hal senada juga juga diungkapkan oleh Darius Laoli (Siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Saat kami masuk di kelas dan memulai proses pembelajaran, guru penggerak tetap mengingatkan kami untuk senantiasa mengikuti aturan, diajarkan agar patuh terhadap moral dan nilai-nilai Pancasila, dan juga selalu membiasakan kami melakukan hal-hal berguna yang dapat membentuk sikap kami. Contohnya kami sebagai siswa ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, dan begitu juga kami melakukan hal demikian kepada teman kami dikelas.

Hal senada juga juga diungkapkan oleh Tyas Karina Laoli (Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Guru penggerak selalu memberikan arahan dalam berkarakter yang baik, memberi nasehat, mendidik dan membina perilaku kami sebagai siswa yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dan juga mendukung serta mengarahkan kami pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan.

Sebagaimana yang ditingkatkan oleh Joses Laoli (siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Hiliduho) menyatakan bahwa :

Peran guru penggerak dalam pembentukan karakter kami sebagai siswa sudah terlaksana dengan baik, dengan saling tolong menolong dan guru penggerak mengajarkan kami untuk menghormati orang yang lebih tua baik di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah seperti taat terhadap aturan, saling menghargai dan saling membantu sesama peserta didik tanpa memandang perbedaan ras dan agama.

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa berorientasi nilai-nilai Pancasila yaitu dengan mengajarkan, membimbing, melatih serta membiasakan karakter tersebut melakukan hal-hal yang wajib diikuti oleh siswa dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, misalnya memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik pada saat pembelajaran, tentang pentingnya bersikap jujur, bertanggungjawab, saling tolong menolong, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa memiliki moral dan perilaku yang baik.

4.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi Guru Penggerak dalam Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi pada Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho

Menurut Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala SMP Negeri 2 Hiliduho) menyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu :

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru penggerak ini dalam pembentukan karakter siswa yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan karakter positif pada siswa.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Pasti Kurnia Zebua, S.Pd (Guru Penggerak di SMP Negeri 2 Hiliduho) juga mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu :

Tantangan atau kendala terbesar saya sebagai guru penggerak dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila adalah siswa seringkali lebih fokus pada pencapaian akademik dari pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, saya berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari, serta melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter mereka. Dengan demikian, saya berharap bahwa siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Hal senada juga diungkapkan oleh Darius Laoli (Siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

Kendala yang kami hadapi adalah kami sebagian besar siswa masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh guru penggerak dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, saya berharap bahwa guru penggerak dapat menemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam membentuk karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kemudian sebagaimana yang diungkapkan oleh Tyas Karina Laoli (Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Kendala yang kami hadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah misalnya saja tidak adanya jaringan yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang

mendukung pembentukan karakter yang berorientasi dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagaimana yang ditingkatkan oleh Joses Laoli (siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Hiliduho) menyatakan bahwa :

Kendala yang kami hadapi adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan masih bersifat konvensional dan kurang interaktif dapat membuat kami para siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho antara lain yaitu beberapa siswa masih belum bisa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru penggerak, sistem pembelajaran yang monoton, kurangnya pengawasan dari orangtua, terbatasnya sarana dan prasarana seperti tidak tersedianya jaringan di lingkungan sekolah tersebut serta siswa yang terpengaruh dengan pergaulan lingkungan tempat tinggal yang tidak baik.

4.2.3 Upaya mengatasi Kendala-kendala yang dihadapi Guru Penggerak dalam Pembentukan Karakter Siswa berorientasi pada Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho

Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala SMP Negeri 2 Hiliduho), mengatakan bahwa upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu :

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru penggerak tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kelas, misalnya nilai gotong royong dan nilai kerja sama, dimana setiap siswa di ajak untuk bisa saling bekerja sama baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan diluar pembelajaran namun harus yang bernilai positif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Pasti Kurnia Zebua (Guru Penggerak SMP Negeri 2 Hiliduho) menyatakan bahwa :

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa yakni setiap pagi guru penggerak berkeliling kelas untuk mendampingi siswa dalam melakukan ibadah pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk selalu mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak membuat masalah didalam ataupun diluar sekolah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Darius Laoli (Siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yaitu dengan melibatkan kami para siswa dalam proses pembelajaran dan keputusan bila ada suatu masalah terhadap kami para siswa sehingga guru penggerak merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa". (Wawancara Jumat, 14 Februari 2025)

Hal senada juga juga diungkapkan oleh Tyas Karina Laoli (Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Upaya yang kami lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yaitu guru penggerak perlu membangun relasi yang kuat dengan semua pihak terkait termasuk orang tua, tokoh dan masyarakat.

Sebagaimana yang dingkapkan oleh Joses Laoli (siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Hiliduho) menyatakan bahwa :

Upaya yang kami lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu Guru Penggerak harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran misalnya nilai gotong royong dan

kerja sama, kemudian guru penggerak juga harus turun disetiap kelas dalam membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila serta membangun relasi yang kuat dengan semua pihak seperti orang tua dan tokoh masyarakat.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang peran guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa mengumpulkan dan mengambil dokumentasi. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Peran Guru Penggerak dalam Pembentukan Karakter Siswa Beorientasi Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam pembahasan ini peran yang dilakukan oleh guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembahasan ini diperkuat dengan teori-teori yang mendukung.

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah (Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab 1, Pasal 1, Ayat 1).

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan

ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan (Sibagariang et al.,2021). Hasil yang diharapkan dari pelatihan guru penggerak yang berkaitan dengan karakter yaitu Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, tergambar dengan jelas bahwa peran guru penggerak dalam mendidik siswa khususnya dalam pembentukan karakter nya yang berorientasi nilai-nilai Pancasila, bukan hanya belajar namun dalam peranannya sebagai pendidik baik bagi diri sendiri, rekan guru maupun siswa dan orang lain dan mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari di sekolah dan juga di dalam lingkungan masyarakat.

4.3.2 Kendala-kendala yang dihadapi Guru Penggerak dalam Pembentukan Karakter Siswa Beorientasi Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:667) pengertian kendala adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam pembahasan ini yang menjadi kendala siswa dalam menerapkan karakter berorientasi nilai-nilai Pancasila yaitu di saat peserta didik kurang memiliki kesadaran yang cukup akan pentingnya perilaku berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa tidak memahami mengapa karakter berorientasi nilai-nilai Pancasila itu sangat penting dan bagaimana hal tersebut berpengaruh dalam lingkungan belajarnya dan kehidupan sosialnya. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam bentuk karakter juga dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan sekolah, seperti pola asuh dari lingkungan keluarga serta pengaruh dari lingkungan sosialnya. Jika

siswa tidak mendapatkan pembinaan dan belum ditempa secara utuh mengenai karakter berorientasi nilai-nilai Pancasila dalam keluarga ataupun dari lingkungan sekitarnya, barangkali guru penggerak perlu berusaha lebih keras dalam pembentukan karakter siswa yang berorientasi nilai-nilai Pancasila. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, guru penggerak dapat memanfaatkan pendekatan yang kreatif dan komprehensif dengan melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik. Selain itu, ketekunan, kesabaran, dan kecakapan dalam berkomunikasi dengan peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa yang berorientasi nilai-nilai Pancasila.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi nilai-nilai Pancasila yang utamanya yaitu sifat siswa yang sulit untuk diatur, diarahkan dan cenderung mengabaikan perintah dan aturan yang berlaku di sekolah. Maka dengan itu terlebih dahulu diawali dari diri seorang guru, yang mana seorang guru harus bisa menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didiknya dalam segala tingkah lakunya. Sehingga ketika siswa melihat sikap yang baik dari seorang guru maka dengan itu mereka akan mempedomani dan menirukannya. Dan sebagai guru penggerak, penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

4.3.3 Upaya Mengatasi Kendala-kendala yang dihadapi Guru Penggerak dalam Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho

Menurut Wahyu Baskoro (2005:112) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa juga diartikan tindakan, cara, metode, langkah yang dilakukan untuk melakukan sesuatu hal. Dari

pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan upaya adalah suatu tindakan untuk menghadapi dan mengatasi sesuatu. Dalam pembahasan ini, kendala guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi nilai-nilai Pancasila yaitu siswa itu sendiri dan karakter nya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam upaya pembentukan karakter siswa memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika siswa berada di sekolah, maka yang menjadi orang tua dari para siswa tersebut adalah guru. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembentuk karakter peserta didik, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter peserta didik akan berakibatkan fatal bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategis bagi setiap pembaharuan pendidikan, hal ini menuntut guru untuk memiliki cara bertindak untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Seorang guru harus menjadi seorang pembimbing bagi para siswa dan menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswa. Namun upaya dalam pembentukan karakter siswa merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru, untuk itu dalam pembentukan karakter siswa tersebut merupakan tanggung jawab bersama guru-guru di sekolah.

Peran guru di sekolah sebagai contoh atau teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh Karena itu seorang guru harus memberi contoh yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi para siswa sehingga mereka merasa nyaman dan terbuka kepada guru disekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik dalam menacari jati diri mereka yang berakhlak mulia.

Jadi tentunya guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi nilai-nilai Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian diharapkan kepada siswa agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Hal tersebut sangat di sadari oleh guru penggerak di SMP Negeri 2 Hiliduho, dengan melaksanakan beberapa upaya dalam rangka pembentukan karakter siswa berorientasi nilai-nilai Pancasila. Upaya ini merupakan cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa, baik itu upaya yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar dan juga melalui penciptaan suasana atau kegiatan yang biasa dilaksanakan di sekolah sekolah. Di dalam proses pembelajaran dalam kelas, upaya yang dilakukan antara lain memaparkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan implementasinya serta mengarahkan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling menghargai, tolong menolong, dan toleransi. Sedangkan upaya yang dilakukan lewat penciptaan suasana atau kegiatan yang biasa dilaksanakan di sekolah yaitu memberikan pengarahan tentang perilaku yang baik dan pemberian motivasi melalui upacara bendera dan apel pagi, kegiatan kebaktian akhir bulan, kegiatan kebersihan atau gotong royong di lingkungan sekolah dan melaksanakan kerja sama dan sosialisasi di sekolah bersama dengan orangtua peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dan penegasan aturan yang berlaku di sekolah. Dan juga penting bagi guru penggerak untuk bekerjasama dan koordinasi dengan kepala sekolah dan juga belajar dari guru lain untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilannya dalam pembentukan karakter siswa yang berorientasi nilai-nilai Pancasila.